

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Sudrajat,2010)

Menurut Heri Gunawan (2012) mengatakan bahwa “Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), ketrampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *ytomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.”

Sedangkan menurut Koesoma A (2007:80) menyatakan bahwa “ Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakter seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa karakter seseorang sangatlah berkaitan dengan sikap, perkataan, perbuatan dan kepribadian atau ciri khas dari seseorang yang ditampilkan serta dapat diterima oleh masyarakat luas sebagai bentuk perilaku yang nyata. Selain itu karakter sangatlah berkaitan juga dengan moral atau budi pekerti yang didasarkan pada kebiasaan dari masyarakat atau lingkungan setempat yang biasa disebut dengan adat istiadat. Sehingga apabila perilaku seseorang buruk didalam masyarakat atau tidak sesuai dengan adat istiadat setempat maka seringkali dikaitkan dengan karakter seseorang lemah sehingga mudah menyalahi aturan terutama dalam norma kesopanan maupun hukum.

b. Unsur – unsur dalam karakter manusia

Menurut Mu'in (2011:169) menjelaskan bahwa “ Adapun unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosial dalam kaitannya membentuk karakter pada

manusia, unsur ini juga terkadang menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain: sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, kebiasaan. Berikut penjelasan unsur-unsur karakter manusia menurut Mu'in :

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya. Seperti yang dikemukakan Harrel, mendefinisikan sikap adalah cara berfikir atau merasakan dalam kaitannya dengan sejumlah persoalan. Sikap lebih merupakan proses kesadaran individual, artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada setiap dari individu.

2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan merupakan proses fisiologis. Misalnya saat kita merespon sesuatu yang melibatkan emosi maka itu akan mengetahui apa yang menimpa kita (kesadaran), dan saat kita mengalami proses marah, sedih maka jantung kita berdebar – debar (fisiologis), dan kita akan beraksi terhadap apa yang menimpa kita (perilaku).

3) Kepercayaan

Kepercayaan memberikan perspektif atau pandangan pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan. Kepercayaan itu dibentuk oleh pengetahuan. Dengan adanya kepercayaan maka manusia mencoba menentukan pilihan berdasarkan apa yang manusia ketahui.

4) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah kemauan manusia yang tetap, berlangsung terus menerus dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan tindakan yang berlangsung dalam waktu lama dan diulangi berulang kali. Sedangkan kemauan adalah kondisi yang mencerminkan karakter seseorang. Kemauan adalah tindakan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan pengetahuan dan dipengaruhi oleh energi tertentu untuk mencapai tujuan tersebut.

5) Konsep diri (*self_conception*)

Hal yang penting selanjutnya dalam pembangunan karakter manusia ialah konsep diri. Karena orang yang sukses adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Proses konsep diri adalah proses totalitas yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar tentang bagaimana individu dibentuk karakternya. Dalam proses konsepsi diri biasanya kita mengenal diri kita setelah kita mengenal orang lain. Citra diri orang lain yang positif akan memacu citra diri kita untuk bertingkah laku positif sesuai dengan citra diri orang lain bahkan lebih baik lagi.

c. Nilai nilai karakter yang dikembangkan

Menurut Heri Gunawan (2012) mengatakan bahwa “nilai karakter dikelompokkan menjadi: 1) nilai nilai perilaku yang manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungannya dengan diri sendiri, hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan lingkungan dan hubungannya dengan kebangsaan.” Berikut penjelasan tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan:

- 1) Nilai nilai perilaku yang manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius). Berkaitan dengan nilai pikiran ,perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
 - a) Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
 - b) Bertanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
 - c) Bergaya hidup sehat : Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

- d) Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - e) Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
 - f) Percaya diri : Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
 - g) Berjiwa wirausaha : Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
 - h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif : Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
 - i) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - j) Ingin tau : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - k) Cinta ilmu : Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- 3) Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama
- a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain : Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain
 - b) Patuh pada aturan – aturan sosial : Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
 - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - d) Santun Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

- e) Demokratis Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
 - a) Peduli sosial dan lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 5) Nilai kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
 - a) Nasionalis : Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
 - b) Menghargai keberagaman Sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.
- d. Faktor – faktor yang mempengaruhi karakter

Faktor yang mempengaruhi karakter menurut Heri Gunawan (2012; 19) “ faktor yang mempengaruhi karakter ada dua yaitu faktor intern dan faktor ektern”. Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter:

1) Faktor intern

a) Insting atau naluri

Menurut Ahmad Amin dalam bukunya Heri Gunawan (2012: 20) mengatakan bahwa “ insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu”.

b) Adat atau kebiasaan

kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang – ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini berpengaruh karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak sangat erat dengan kebiasaan.

c) Kehendak atau kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, meskipun disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran – kesukaran, namun sekali – kali tidak mau tunduk kepada rintangan – rintangan tersebut.

d) Suara batin atau suara hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e) Keturunan

Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu:

- (1) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot – otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- (2) Sifat rohaniyah yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2) Faktor ekstern

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh- tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia. Manusia hidup berhubungan dengan manusia lain atau juga dengan alam sekitar, dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Dari faktor – faktor yang mempengaruhi karakter diatas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun nilai pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari hari.

e. Indikator karakter siswa

Berdasarkan uraian diatas bahwa indikator – indikator dari karakter siswa berdasarkan nilai – nilai karakter yang dikembangkan menurut Heri Gunawan (2012:32):

- a) Nilai - nilai manusia dalam hubungan nya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Berkaitan dengan nilai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai – nilai ketuhanan dan ajaran agamanya atau bisa dibidang religius. Dengan deskriptor sebagai berikut:
 - (1) Ketepatan siswa saat melaksanakan ibadah
 - (2) Melaksanakan sesuatu ajaran agama
- b) Nilai – nilai karakter dalam hubungan nya dengan diri sendiri. Suatu perilaku, perkataan, dan tindakan yang dilakukan untuk kebaikan dirinya sendiri, untuk menjadikan dirinya menjadi lebih baik. Dengan deskriptor sebagai berikut:
 - (1) Kejujuran siswa saat ulangan
 - (2) Bertanggung jawab pada pekerjaan
 - (3) Kedisiplinan siswa disekolah
 - (4) Kerja keras dalam mengerjakan tugas
 - (5) Percaya diri saat presentasi dikelas
 - (6) Mandiri dalam mengerjakan tugas disekolah
- c) Nilai – nilai karakter dalam hubungan nya dengan sesama. Suatu perilaku, perkataan dan tindakan yang dilakukan untuk menciptakan kedamaian antar sesama individu, tidak menimbulkan kegaduhan dan perselisihan. Dengan deskriptor sebagai berikut:
 - (1) Menghormati hak dan kewajiban diri dengan orang lain.
 - (2) Patuh pada aturan aturan sosial.
 - (3) Menghargai karya dan prestasi orang lain.

(4) Bersikap santun terhadap orang lain

d) Nilai – nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan. sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya. Dengan deskriptor sebagai berikut:

(1) Tidak membuang sampah sembarangan.

e) Nilai kebangsaan yaitu: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Dengan deskriptor sebagai berikut :

(1) Bersikap nasionalis dengan selalu mengikuti upacara disekolah

(2) Menghargai perbedaan adat, budaya,suku,dan bahasa.

2. Tinjauan Tentang Pola Asuh Demokratis

a. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Orang tua mempunyai berbagai fungsi salah satu diantaranya yaitu mengasuh putra putrinya. Dalam mengasuh anak anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada pada lingkungannya. Disamping itu juga diwarnai oleh sikap sikap tertentu dalam memelihara membimbing dan mengarahkan putra putrinya . Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan anak.

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua, menurut Casmini (2007: 47) bahwa “bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum”.

Menurut Singgih D Gunarso (2000;55) “Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak”.

Dari beberapa pedapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yaitu cara orang tua memperlakukan anak, membimbing, mendisiplinkan, melindungi, memperhatikan keinginan anak dan cara

menunjukkan kekuasaan terhadap anak hingga menunjukkan norma yang diharapkan oleh masyarakat.

Sedangkan pola asuh demokratis menurut Baumrind dalam Hetherington dan Perke (2000:38) pola asuh demokratis adalah “ pola asuh orang tua yang ditandai dengan sifat orang tua yang mau menerima, responsif, dan sangat memperhatikan kebutuhan anak yang disertai tuntutan kontrol dan pembatasan”.

Menurut Dariyo (2004) pola asuh demokratis, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak bisa berbuat semena – mena.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, pola asuh demokratis adalah cara atau kebiasaan orang tua yang diterapkan dalam mengasuh anak ditandai dengan orang tua dan anak tidak bisa berbuat semena- mena, responsive dan orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak.

b. Fungsi Keluarga

Menurut Suprajitno (2004) menyatakan bahwa” secara umum fungsi keluarga terdiri dari fungsi afektif, fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perawatan/ pemeliharaan kesehatan dan fungsi pendidikan”. Berikut penjelasan tentang fungsi keluarga:

1) Fungsi afektif

Fungsi keluarga yang utama untuk menjalankan segala sesuatu dalam mempersiapkan anggota keluarga mmepersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain.

2) Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi

Fungsi pengembangan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain diluar rumah.

3) Fungsi reproduksi

Fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.

4) Fungsi ekonomi

Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tempat mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga

5) Fungsi perawatan / pemeliharaan kesehatan

Fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga di bidang kesehatan.

6) Fungsi pendidikan

Keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak- anak untuk menghadapi kehidupan dewasanya.

c. Ciri ciri pola asuh demokratis

Menurut Dariyo (2004) pola asuh demokratis memiliki beberapa ciri-ciri:

- 1) Kedudukan orang tua dan anak sejajar.
- 2) Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak.
- 3) Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan anak tetap anak harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.
- 4) Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena.
- 5) Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya.

Menurut Baumind dalam Hetherington dan Parke (2000:92) pola asuh demokratis memiliki beberapa karakter, yaitu:

- 1) Memiliki komunikasi dua arah, yaitu antara orang tua dan anak mampu bekerja sama.
- 2) Orang tua bersikap membimbing dengan memberikan pengertian dan penjelasan dan penalaran untuk membantu anak dalam menentukan dirinya.
- 3) Adanya sikap penerimaan orang tua, responsive dan sangat memperhatikan kebutuhan anaknya disertai pembatasan yang wajar sehingga anak diberi kekuasaan untuk menyampaikan masalahnya.

- 4) Mempertimbangkan suatu keputusan dan berdasarkan pada konsekuensi bersama.

d. Pengaruh pola asuh demokratis

Menurut Dariyo (2004) orang tua yang menerapkan pola pengasuhan secara demokratis terhadap anaknya, akan memberikan dampak positif dan juga dampak negatif

1) Dampak positif pola asuh demokratis

- a) Anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain.
- b) Bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya
- c) Tidak munafik
- d) jujur

2) Dampak negatif pola asuh demokratis

- a) Anak akan cenderung merongrong kewibawaan orang tua
- b) Segala sesuatu harus dipertimbangkan anak dan orang tua.

Menurut Baumind dalam Hetherington dan Parke (2000) “ pola asuh demokratis dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dan mengerti pada lingkungannya serta dapat meningkatkan hubungan interpersonal mereka tanpa ada perasaan cemas dan emosi”.

e. Indikator pola asuh demokratis

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan pola asuh demokratis, indikator dalam penelitian ini melihat ciri ciri pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Dariyo (2004), yaitu:

1) Kedudukan orang tua dan anak sejajar

Deskriptor:

- a) Saling menerima kritik dan saran yang diberikan
- b) Orang tua tidak kaku dalam penerapan peraturan
- c) Anak dan orang tua saling terbuka terhadap masalah yang ada

2) Keputusan diambil bersama

Deskriptor:

- a) Masalah dipecahkan bersama
- b) Membuat aturan dan disepakati bersama

3) Orang tua dan anak tidak bisa berbuat semena- mena

Deskriptor

- a) Orang tua sering memberikan pujian
- b) Orang tua memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan
- c) Orang tua memberikan bimbingan kepada anak

4) Anak diberi tanggung jawab

Deskriptor:

- a) Orang tua mengenalkan tanggung jawab terhadap anak
- b) Anak diberi tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan

3. Tinjauan tentang kelompok teman sebaya

a. Pengertian kelompok teman sebaya

Pada hakikatnya manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang dituntut saling berhubungan antara dalam kehidupannya. Individu dalam kelompok sebaya (peer group) merasakan adanya kesamaan satu sama dengan yang lainnya seperti dibidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu, dimana proses berlangsungnya tidak berjalan dalam satu kali hubungan saja, tapi meliputi hubungan yang terjalin berulang kali dan saling memengaruhi. Sesuai pendapat Hetherington & Parke dalam Desmita (2010) teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia”.

Menurut Slavin (2009:98) “Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang – orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang – orang yang memiliki kesamaan pikiran , maupun hobi. Lingkungan teman sebaya ini terdapat disekolah maupun ditempat tinggalnya. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang memiliki jalinan hubungan yang erat dan teratur antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan interaksi yang intensif dan teratur dengan orang-orang yang memiliki persamaan dalam hal usia, status, maupun kesamaan sosial lainnya yang memiliki dampak positif maupun negatif bagi perkembangan mereka. Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

b. Fungsi teman sebaya

Menurut Umar Tirtarahardja (2005:181) terdapat beberapa fungsi teman sebaya antara lain:

- 1) Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas
- 3) Menguatkan sebagian dari nilai – nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
- 4) Memberikan kepada anggotanya cara – cara untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
- 5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
- 6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu dan lain – lain)
- 7) Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Menurut Santrock (2011:133) fungsi lingkungan teman sebaya antara lain:

- 1) Pertemanan dimana seorang anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif
- 2) Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga.
- 4) Keintiman atau kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain. Sehingga anak merasa nyaman dan terbuka berbagi informasi pribadi.

c. Bentuk bentuk teman sebaya

Penggolongan kelompok remaja menurut Elizabeth Hurlock dalam Istidayanti (2000: 215) sebagai berikut:

- 1) Kelompok dekat
- 2) Kelompok kecil
- 3) Kelompok besar
- 4) Kelompok terorganisasi
- 5) Kelompok geng

untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelompok dekat

Bisa disebut teman karib, terdiri dari dua orang atau tiga orang yang mempunyai jenis kelamin, minat, kemampuan hampir sama.

2) Kelompok kecil

Terdiri dari beberapa kelompok teman dekat, pada mulanya terdiri dari jenis kelamin yang sama, namun kemudian meliputi jenis kelamin laki – laki dan perempuan

3) Kelompok besar

Terdiri dari beberapa kelompok teman dekat dan kelompok kecil lalu berkembang dan meningkatkan minat dan interaksi antar mereka.

4) Kelompok terorganisasi

Kelompok ini mempunyai struktur organisasi atau kepengurusan yang jelas dan terwujud dalam organisasi sekolah atau masyarakat yang terbentuk untuk memenuhi kebutuhan sosial remaja.

5) Kelompok geng

Remaja yang tidak puas dengan kelompok organisasi akan mengikuti kelompok geng. Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok sejenis kelamin sama dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi pergolakan teman – teman melalui perilaku anti sosial.

d. Peranan kelompok teman sebaya.

Menurut Soerjono Soekanto (2001: 268) “ peranan merupakan aspek dinamis kedudukan”. Apabila seseorang telah melaksanakan hak – hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranannya. Jadi peranan merupakan seperangkat harapan - harapan yang dikenakan pada individu yang menepati suatu kedudukan sosial tertentu dengan melalui norma - norma yang ada didalam masyarakat.

Menurut Soejono Soekanto (2001:269) peranan mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma - norma yang dihibungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan - peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Seringkali kelompok sebaya khususnya para pelajar menentang norma - norma dan nilai - nilai yang berlaku dalam masyarakat. Seorang pelajar yang telah masuk kedalam kelompok teman sebaya akan memiliki keterkaitan yang dalam kepada kelompoknya. Segala perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan dukungan dan persetujuan kelompok sebayanya.

Dalam perkembangan kepribadian remaja, lingkungan sangat berpengaruh, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang memungkinkan ada interaksi antara individu satu dengan individu lain. Pentingnya peranan kelompok sebaya dapat menjadi kelompok referensi (kelompok teladan) yang mempunyai pengaruh terhadap sikap, nilai - nilai, serta norma perilaku agar dapat diterima kelompoknya.

e. Indikator kelompok teman sebaya

Park Burges dalam Santosa (2006:23) mengemukakan indikator kelompok teman sebaya, antara lain:

1) Kerjasama.

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya kerjasama siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan, adanya tukar pikir antar individu yang akan memunculkan berbagai ide dalam pemecahan

masalah serta menunjang kekompakan antar siswa. Deskriptor dari kerjasama meliputi:

- a) Menggunakan waktu bersama dalam melakukan kegiatan.
- b) Memecahkan masalah yang ada secara bersama-sama.

2) Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik. Deskriptor dari persaingan meliputi:

- a) Sungguh-sungguh dalam persaingan.
- b) Sportif dalam persaingan.

3) Pertentangan

Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur. Deskriptor dari pertentangan meliputi:

- a) Membenci teman diluar kelompok.
- b) Berpendirian kuat dalam mempertahankan pendapat.

4) Penerimaan/Akulturas

Penerimaan atau akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. Penerimaan dalam hal ini adalah menerima perbedaan, dan kebiasaan teman tanpa menghilangkan kebiasaan sendiri. Deskriptor dari penerimaan meliputi:

- a) Menghargai pendapat orang lain.
- b) Menerima masukan dari teman.
- c) Berteman dengan semua orang tanpa membeda-bedakan teman.

5) Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkahlaku manusia, yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Deskriptor dari persesuaian meliputi:

- a) Mudah akrab dengan teman.
 - b) Menjalin hubungan baik dengan semua teman.
- 6) Perpaduan/Asimilasi.

Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing masing yang memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu sehingga mencapai tujuan yang sama. Deskriptor dari perpaduan meliputi:

- a) Mengikuti kebiasaan yang ada dalam kelompok.
- b) Saling membantu dalam anggota kelompok.

B. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan seperti diatas, maka untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara perhatian orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap pendidikan karakter siswa maka dapat dikeukakan kerangka penelitian seperti berikut:

1) Pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter siswa

Setiap orang tua memiliki wawasan dalam mendidik dan membimbing anaknya. Wawasan yang menunjuk pada persepsi dilingkungan keluarganya dan yang menjadi pola asuh dalam mengelola anak-anaknya dapat dibedakan atas tiga bentuk yaitu: pola asuh otoriter, demokratis dan laissez faire. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak yang meliputi sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan untuk mengasuh, memelihara, dan membesarkan anak.

Menurut Lickona (2013;48) "Lingkungan keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama". Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Sebagai orang tua sudah seyogyanya memberikan yang terbaik pada anak termasuk dalam hal mendidik anak, agar nantinya anak menjadi insan yang bermanfaat dan berkualitas.

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Lestari (2007) dengan hasil penelitian (1) pola asuh ayah dalam membentuk karakter anak menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. (2) strategi pengasuhan ayah dalam membentuk karakter anak menggunakan strategi komunikatif, persuasif dan akomodatif. (3) karakter anak dalam pengasuhan ayah dikelas rendah lebih dominan terbentuk karakter tanggung jawab dari pada karakter mandiri dan untuk kelas tinggi karakter kemandirian dan tanggung jawab sudah terbentuk.

Riati (2016) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter anak B PAUD Nurul Qur'ani Jalan Otonom Gordu Bandung.

2) Pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*) terhadap karakter.

Kelompok teman sebaya merupakan hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain dalam kelompok yang memiliki persamaan usia dan status sosial yang memberikan pengaruh didalam pergaulan. Kelompok teman sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri remaja dan persiapan bagi kehidupan dimasa mendatang, serta membentuk pandangan dan perilaku, karena remaja seumuran anak Sekolah Menengah Atas (SMA) sedang berusaha untuk tidak bergantung pada orang tua.

Dari uraian diatas diduga pergaulan kelompok sebaya memiliki pengaruh terhadap karakter pada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Raharjo (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap karakter siswa SMK 2 Pengasih Jurusan TITL sebesar 29,57% dan terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa sebesar 25,385.

Negara dan Lina (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peranan keluarga, interaksi teman sebaya, dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap karakter siswa kelas XI IPS di SMA 2 Kudus sebesar 57,9%. Sedangkan secara parsial, variabel peranan keluarga berpengaruh sebesar 5,71%, variabel interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 5,29%, dan variabel kompetensi guru berpengaruh sebesar 11,69%.

Hasil penelitian yang dilakukan Susanti (2016) menunjukkan bahwa 1) Keteladanan guru di SD Islam se-Kecamatan Tulungagung menunjukkan 376 atau 69

% responden menilai keteladanan guru membentuk keteladanan yang bagus. 2) keteladanan guru berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa kelas 5. 3) keteladanan guru dan interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa kelas 5. 4) keteladanan guru dan interaksi sosial teman sebaya secara bersama-sama terdapat pengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa kelas 5.

3) Pengaruh pola asuh demokratis dan kelompok teman sebaya terhadap karakter siswa.

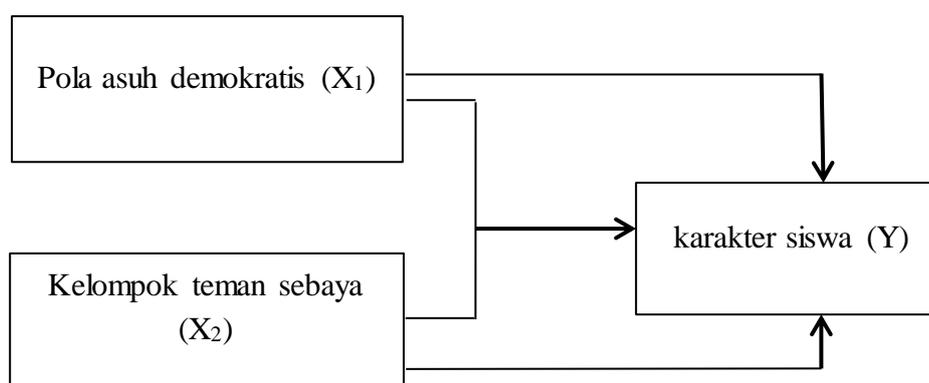
Menurut Gunawan (2012; 19) “ faktor yang mempengaruhi karakter ada dua yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern terdiri dari insting, adat, kehendak dan suara batin. Faktor ekstern terdiri dari pendidikan dan lingkungan. Pola asuh orang tua termasuk dalam lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya termasuk dalam lingkungan sosial.

Selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun orang tua tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Hal ini karena antara hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya memberikan pemenuhan akan kebutuhan kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan remaja.

Pernyataan diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirano (2014) dengan hasil penelitian (1) lingkungan keluarga sebagian kecil siswa (51,56%) termasuk dalam kategori cukup, pendidikan karakter siswa(39,06%) termasuk kategori kurang, interaksi teman sebaya (34,38%) termasuk kategori cukup, karakter siswa (42,19%) termasuk kategori kurang, (2) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap karakter siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,264, (3) terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap karakter siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,382, (4) terdapat pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap karakter siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,57 dan (5) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga, pendidikan karakter, dan interaksi teman secara simultan terhadap karakter siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,58.

Hasil penelitian yang dilakukan Susanto (2014) menunjukkan (1) Pola asuh orang tua memberikan pengaruh sebesar 16,30 % terhadap karakter siswa SMP

Negeri 25 Purworejo. (2) Pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 70,04 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. (3) Media televisi memberikan pengaruh sebesar 24,60 % terhadap karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya lebih dominan dalam karakter siswa SMP Negeri 25 Purworejo dibandingkan pengaruh pola asuh orang tua dan media televisi



Gambar 2.1 Skema kerangka berfikir

C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini dibangun dari hasil kajian teori atau melalui proses menghubungkan – hubungkan sejumlah bukti empiris. Penulisan hipotesis yang penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh positif antara pola asuh demokratis terhadap karakter siswa.
- b. Ada pengaruh positif antara pergaulan kelompok sebaya terhadap karakter siswa.
- c. Ada pengaruh positif secara bersama-sama antara pola asuh demokratis dan pergaulan kelompok sebaya terhadap karakter siswa.